

# Aplikasi Pencatatan Akuntansi Kas Kecil Metode Fluctuating Fund Berbasis Web Pada CV Auto Kool Prima Cirebon

Evi Alvionita S<sup>1</sup>, Suwandi<sup>2</sup>, Muhammad Hatta.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Catur Insan Cendekia, Jl. Kesambi No.202 Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 19 Agustus 2023

Revisi Akhir: 23 September 2023

Diterbitkan Online: 20 Oktober 2023

## KATA KUNCI

Aplikasi, Pencatatan, Kas kecil, Fluctuating Fund

## KORESPONDENSI

E-mail: [evialvionita22@gmail.com](mailto:evialvionita22@gmail.com),

[suwandi@cic.ac.id](mailto:suwandi@cic.ac.id),

[muhammad.hatta@cic.ac.id](mailto:muhammad.hatta@cic.ac.id)

## ABSTRAK

Seringkali manusia melupakan suatu hal yang penting contohnya bukti transaksi, padahal bukti transaksi sangatlah penting bagi perusahaan karena bukti transaksi merupakan dokumen awal yang dibutuhkan untuk membuat sebuah laporan keuangan, dalam hal ini laporan kas kecil. Pengelolaan kas kecil yang baik juga dibutuhkan oleh perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam memanager keuangannya secara tertata dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengalokasian keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fluctuating fund. Maksud dari metode ini adalah saldo dari setiap pengisian kas kecil selalu berubah, sehingga tidak ada ketetapan dalam pengisian saldo kas kecil dengan metode ini. Aplikasi pencatatan akuntansi kas kecil metode fluctuating fund berbasis web pada CV Auto Kool Prima memperhatikan muatan pekerjaan seorang user dan penggunaan macam-macam dokumen agar tidak terlalu banyak, sehingga tidak mempersulit seorang user dalam pelaksanaan pelaporan kas kecil. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi dana kas kecil menggunakan metode fluctuating fund yang dapat memudahkan bagian kasir dalam melakukan pengelolaan dana kas kecil.

## 1. PENDAHULUAN

Kas kecil, disebut juga dengan *petty cash* adalah sejumlah uang tunai yang disediakan untuk membayar berbagai pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil. Dana kecil biasanya digunakan untuk membayar tanggungan yang tidak ekonomis bila dibayar menggunakan cek.

Pada CV. Auto Kool Prima, tepatnya di departemen General Service, sistem pengelolaan kas kecil yang diterapkan masih berupa sistem semi-komputerisasi. pencatatan kas kecil bersumber dari beberapa dokumen, yaitu pada pencatatan pembentukan kas kecil menggunakan dokumen PDKK (Pembentukan Dana Kas Kecil), bukti pengeluaran kas kecil menggunakan bukti transaksi yang sudah diperoleh, dan perhitungan saldo kas kecil masih dengan menggunakan alat hitung (kalkulator) kemudian dalam penjurnalan barulah digunakan *Microsoft Excel* yang nantinya akan dicetak. Dan dalam pelaporannya secara teknis seorang admin kasir setiap sore hari melaporkan dengan membawa tumpukan bukti

transaksi dan seringkali bukti transaksi tersebut hilang karena setiap kali terjadi transaksi penggunaan dana kas kecil bukti transaksi tersebut tidak langsung dicatat. Jurnal kas kecil dibuat setelah jam operasional bengkel selesai lalu jurnal tersebut dicetak dan disatukan dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil beserta voucher kas kecil.

Penulis beranggapan bahwa sistem pengelolaan kas kecil yang telah dipaparkan sebelumnya kurang efektif & efisien dan sedikit menyulitkan seorang akunting. Pencatatan secara manual dengan tulis tangan sangat melambatkan kinerja akunting. Seorang akunting tentunya memiliki banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, seperti pembuatan laporan, pengelolaan data, pembuatan jurnal, dan pekerjaan lainnya. Sistem tulis tangan seperti ini hanya akan menghambat proses kinerja yang seharusnya dapat dikerjakan secara praktis. Ditambah dengan kumpulan bukti pengeluaran kas kecil seperti nota pembayaran yang seringkali hilang karena kurangnya ruang penyimpanan atau *human error* yang tidak sengaja

menghilangkan bukti tersebut dan dipertanyakan ketika audit berlangsung.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem aplikasi pengelolaan kas kecil yang setidaknya dapat meminimalisir penggunaan buku dan kertas secara berulang yang begitu banyak dan memakan tempat penyimpanan dan juga yang membuat pencarian data kas kecil yang memakan waktu. Sistem ini dibuat dengan harapan dapat mempersingkat waktu pengerjaan pengelolaan kas kecil pada CV. Auto Kool Prima dan dapat dipakai oleh user dengan mudah.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Kas Kecil

Menurut Priyanti Kas kecil (*petty cash*) adalah kas di perusahaan yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek, misalnya: pengeluaran untuk membeli peranko dan materai, supplies kantor, untuk membayar listrik, biaya telepon, langganan surat kabar atau majalah, biaya angkut penjualan dan sebagainya. Dana kas kecil dipercayakan kepada pemegang dana kas kecil (kasir kas kecil) yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana kas kecil [1].

#### 2.1.1. Prosedur Kas Kecil

Menurut Elder, J., Beasley, S., Arens, A., & Jusuf A.B. Prosedur Kas Kecil Meliputi [2]:

##### 1. Pembentukan

Dana kas kecil dibentuk dengan cara memperkirakan terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk pembayaran harian, mingguan, atau bulanan dan kemudian disetujui oleh kepala keuangan. Cek lalu akan dibuat dan dicairkan sesuai dengan jumlah yang telah diperkirakan tadi.

##### 2. Penggunaan

Kas kecil akan diserahkan pengelolaannya kepada staff yang biasanya merangkap pekerjaan sekaligus menjadi pengelola kas kecil. Setiap kas kecil dikeluarkan, pengelola kas kecil akan mencatat rincian pembayaran kas kecil dalam formulir penerimaan kas kecil (*petty cash voucher*) yang ditandatangani oleh pihak yang menyerahkan kas kecil (pengelola kas kecil) dan pihak yang menerima kas kecil (pemakai kas kecil). Seluruh dokumen pendukung seperti nota, kwitansi, dan faktur tagihan harus dilampirkan bersamaan dengan formulir penerimaan kas kecil. Pengelola kas kecil harus kerap memastikan besarnya penggunaan dana kas kecil ditambah dengan sisa kas yang masih ada dalam

dana kas kecil dan harus sama jumlahnya dengan jumlah dana kas kecil pada saat pembentukan dana.

### 3. Pengisian Kembali

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan atas inisiatif dari pengelola kas kecil. Dana kas kecil akan diisi kembali ketika jumlah uang yang ada di dalam dana kas kecil telah mencapai minimum. Seluruh formulir penerimaan kas kecil beserta dokumen-dokumen pendukungnya akan diajukan ke kepala keuangan untuk dilakukan peninjauan terhadap pengelolaan kas kecil. Jika tidak ada masalah, kepala keuangan akan menyetujui permintaan pengisian kembali dana kas kecil dan seluruh dokumen pendukung yang tadi disertakan akan dicap lunas untuk menghindari terjadinya pembayaran ganda.

#### 2.1.2. Pencatatan kas kecil metode *fluctuating fund*

Pengelola kas kecil akan melakukan pencatatan terhadap transaksi kas kecil dengan menggunakan jurnal umum atau jurnal khusus kas kecil. Pencatatan kas kecil dapat dilakukan dengan menerapkan metode dana tidak tetap (*fluctuating fund system*). Pada metode *fluctuating fund* dianggap bahwa jumlah kas kecil saldonya setiap periode akan berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

##### 1. Pembentukan

Pembentukan dana kas kecil pada metode ini dicatat dengan mendebet akun kas kecil dan mengkredit akun kas di bank. Di bawah ini merupakan tabel jurnal pembentukan dana kas kecil untuk metode *fluctuating fund*.

Tabel 1. Jurnal Pembentukan Dana Kas kecil

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
xxx	Kas Kecil Kas di Bank		Rp xxx	Rp xxx

##### 2. Penggunaan

Penggunaan dalam metode *fluctuating* ini menjadi pembeda dengan metode *imprest fund*, Pengeluaran Dana Kas Kecil dijurnal dalam jurnal kas kecil dengan mengkredit akun Dana Kas Kecil, sehingga setiap saat saldo akun ini terjadi fluktuasi. Di bawah ini merupakan tabel jurnal penggunaan dana kas kecil metode *fluctuating fund*.

Tabel 2. Jurnal Penggunaan Dana Kas Kecil

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Xxx	Biaya listrik Kas Kecil		Rp xxx	Rp xxx

### 3. Pengisian Kembali

Berbeda dengan metode *imprest fund* dalam metode *fluctuating fund* Ketika dana kas kecil diisi kembali, karena akun yang telah dibebankan atas pengeluaran kas kecil sudah di jurnal sebelumnya dalam posisi debet dan mengkredit akun kas kecil.

Tabel 3. Jurnal Pengisian Kembali

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Xxx	Biaya Kecil Kas di Bank		Rp xxx	Rp xxx

## 2.2. Pencatatan Akuntansi

### 2.2.1. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan [3].

Akuntansi juga berfungsi sebagai pengendali keuangan. Dengan adanya akuntansi, perusahaan akan mengetahui bagaimana pengelolaan dana perusahaan berlangsung pada tiap kegiatan operasional yang berlangsung di perusahaan. Oleh karenanya, akuntansi merupakan salah satu pilar pendukung yang amat penting dalam kemajuan suatu perusahaan.

### 2.2.2. Pencatatan Akuntansi

Menurut Amilin ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual [4].

#### 1. Basis Kas (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan pas cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.

#### 2. Basis Akrual

Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya.

## 2.3. Sistem Informasi Akuntansi

### 2.3.1. Sistem

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu [5].

### 2.3.2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan [6].

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan laporan dalam bentuk data yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

### 2.3.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibuat untuk mencapai tujuan dari suatu sistem. Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Keberadaan sistem informasi akuntansi membantu ketersediaan informasi internal dan eksternal dalam bentuk laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan manajemen.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.

## 2.4. Teknik Dokumentasi

### 2.4.1. Teknik Dokumentasi

Dalam akuntansi, dokumentasi sistem dapat digunakan secara rutin sebagai desain sistem oleh tenaga akuntansi. Para ahli mengatakan bahwa *image* visual dapat menjelaskan sebuah informasi sistem jauh lebih efektif dari sekedar penjelasan berupa kalimat. Hal ini mengharuskan para akuntan untuk memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan sistem dalam bentuk grafis.

Dokumentasi meliputi bentuk naratif, bagan alir (flowchart), diagram, dan materi tertulis lainnya yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem bekerja. Peranan penting yang dipegang oleh Teknik dokumentasi antara lain sebagai berikut:

1. Sistem yang beroperasi dapat terbaca dengan mudah dari dokumen yang tersedia.
2. Teknik ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pengendalian internal dan dapat menetapkan apakah sistem tersebut sudah memenuhi kebutuhan perusahaan.

- Sistem yang dijalankan dapat berfungsi secara optimal, apabila sistem tersebut dapat dimengerti prosedurnya dengan mudah oleh orang lain.

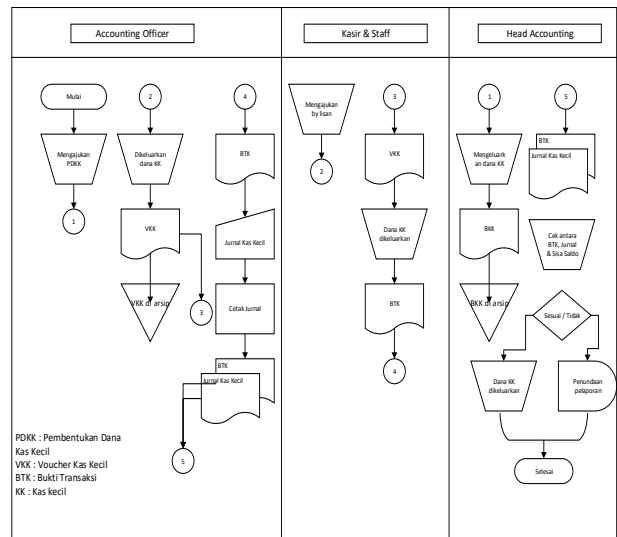
2.4.2. *Tools Analisa dan Perancangan Sistem*

1. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Diagram arus data, yang selanjutnya disebut dengan DFD, digunakan sebagai alat dokumentasi atas perancangan sistem untuk membantu memahami proses kerja sistem. DFD menggunakan simbol untuk menandakan sebuah proses, sumber data, dan entitas dalam sebuah sistem.

2. Bagan Alir (*Flow Chart*)

Bagan alir, yang selanjutnya disebut dengan flowchart, merupakan kumpulan dari notasi diagram yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. *Flowchart* merupakan metode teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah aspek dari sebuah sistem informasi secara jelas dan ringkas. Penggunaan simbol pada suatu flowchart dapat dijelaskan dengan tabel berikut:



Gambar 1. Flowmap Berjalan

3.2. *Flowmap Usulan untuk Sistem Pencatatan Akuntansi Kas Kecil Cv. Autokool Prima*

Penulis mencoba menggambarkan prosesnya dalam bentuk flowmap sebagai berikut:

2.5. *Sistem Pengendalian Internal*

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen [7].

Tujuan dari diterapkannya sistem pengendalian internal yaitu:

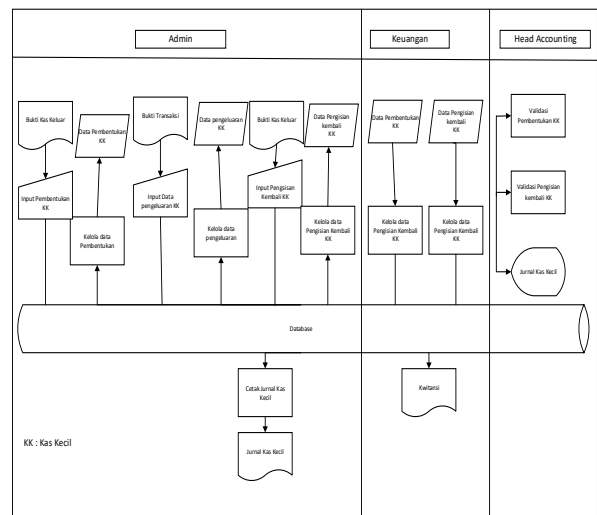
- Menjaga dan memelihara kekayaan yang dimiliki perusahaan agar senantiasa terkontrol pemasukan dan pengeluarannya.
- Meninjau tingkat keakuratan data akuntansi dalam perusahaan.
- Sebagai alat dalam menjaga dalam menetapkan kebijakan manajemen.

Selain tujuan, sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan juga mempunyai unsur pokok yang membangun sistem pengendalian tersebut. Unsur-unsur pokok tersebut adalah Struktur organisasi; Sistem wewenang dan prosedur pencatatan; Suasana dan lingkungan kerja; Karyawan.

3. ANALISA DAN PERANCANGAN

3.1. *Flowchart yang sedang berjalan pada Cv. Autokool Prima*

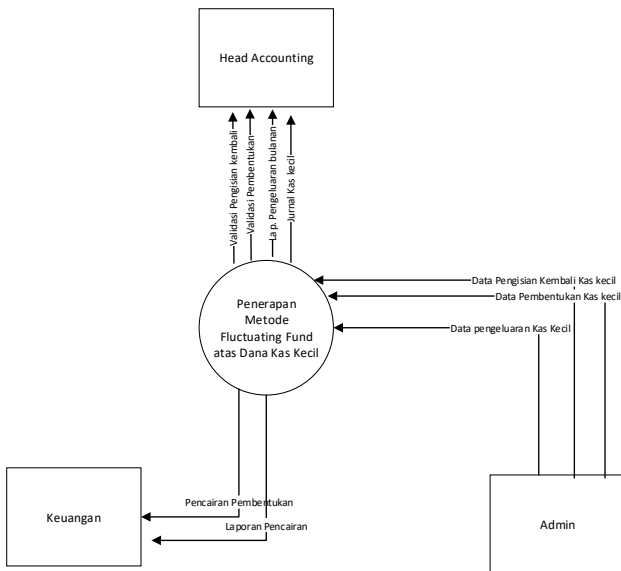
Penulis mencoba menggambarkan prosesnya dalam bentuk flowmap sebagai berikut:



Gambar 2. Flowmap Usulan

3.3. *Diagram Konteks*

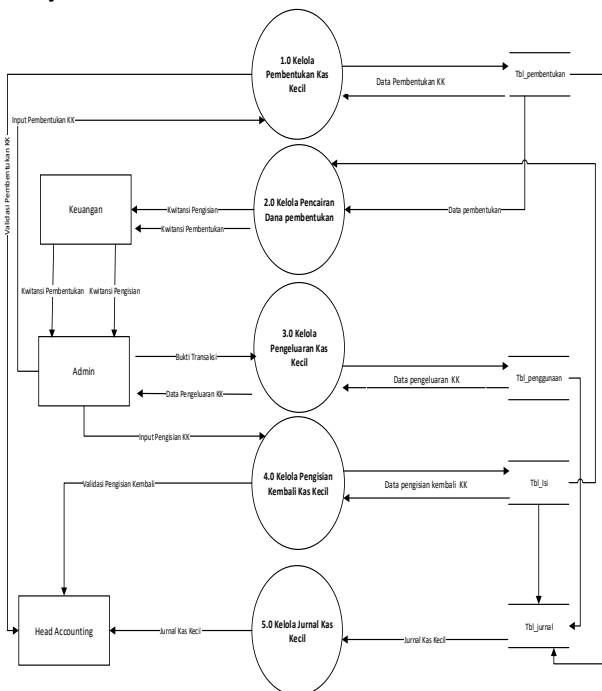
Tahapan perancangan sistem ini biasanya dilakukan untuk membuat aplikasi akuntansi secara umum / menyeluruh. Namun dari kegunaan diagram konteks ini tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran suatu sistem analisa atau pembuatan program mengenai dari mana yang akan dimasukkan ke dalam proses apa yang akan dapat menghasilkan ke siapa saja pada diagram konteks ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula pada gambar digram konteks dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Context

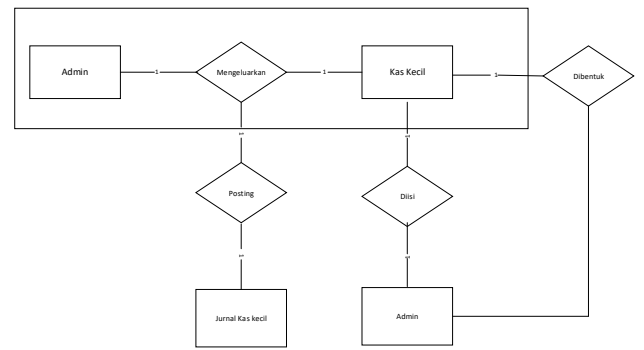
3.4. Diagram Alir Data ( Data Flow Diagram / DFD )

Data Flow Diagram merupakan suatu alat yang dapat digunakan pada saat pembuatan metodologi dalam pengembangan sistem yang sudah terstruktur. Data Flow Diagram juga merupakan alat yang sangat cukup populer pada saat ini, karena alat ini dapat mengembangkan adanya suatu sistem pada arus data dengan struktur yang lebih jelas. DFD adalah suatu jaringan yang menggambarkan adanya suatu sistem yang otomatis, terkomputerisasi, manualisasi atau gabungan dari kedua sisinya.



Gambar 4. DFD Level 1

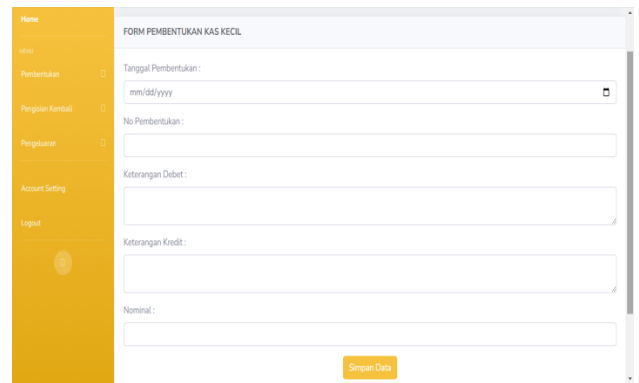
3.5. Diagram Hubungan Antar Entitas (Entity Relationship Diagram/ERD)



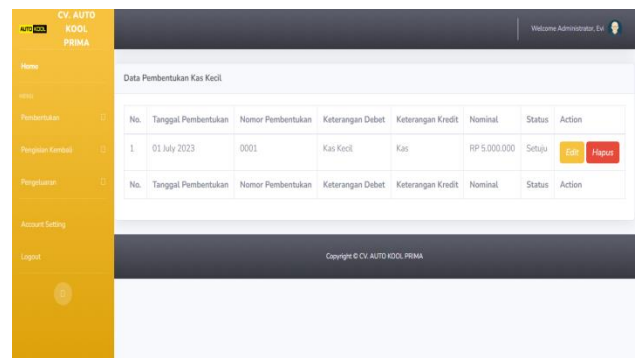
Gambar 5. Rancangan ERD

4. PEMBAHASAN

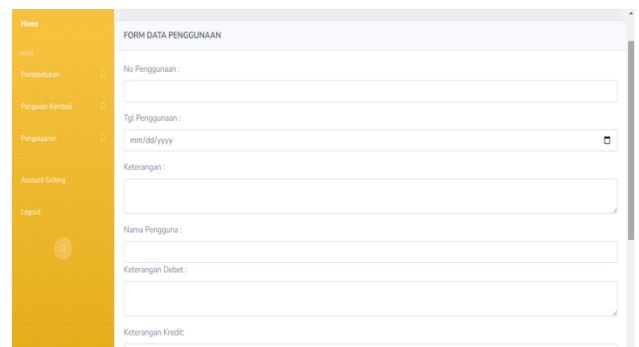
4.1. Implementasi Sistem



Gambar 6. Tampilan Form Menu Pembentukan

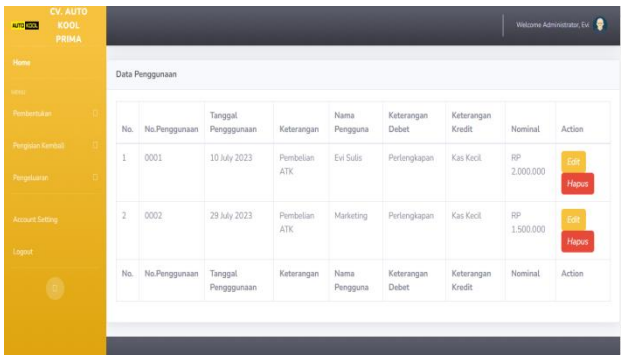


Gambar 7. Tampilan Menu Data Pembentukan

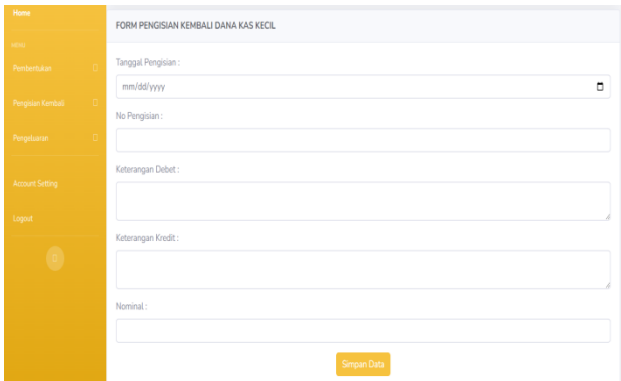


Gambar 8. Tampilan Form Menu Form Penggunaan

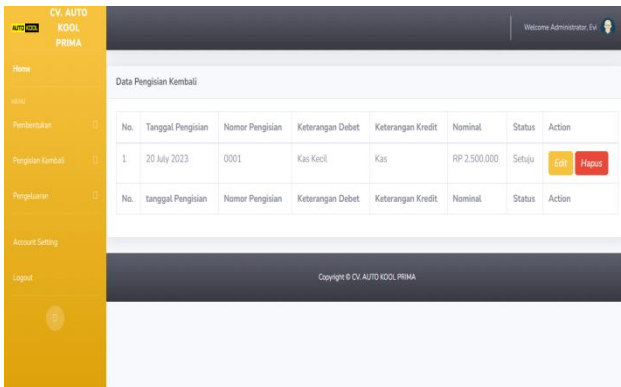




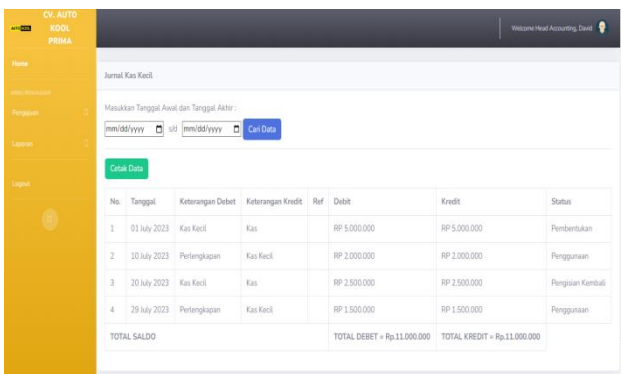
Gambar 9. Tampilan Menu Data Penggunaan



Gambar 10. Tampilan Form Menu Form Pengisian Kembali



Gambar 11. Tampilan Menu Data Pengisian Kembali



Gambar 12. Tampilan Menu Jurnal Kas Kecil

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari isi proyek perancangan yang penulis tuangkan dalam karya tulis ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa yang akan menempuh gelar Ahli Madya Komputerisasi Akuntansi dan dapat disimpulkan juga dari hasil perancangan yang telah penulis tulis didapatkan kesimpulan bahwa kas kecil juga merupakan salah satu manajemen keuangan yang penting dalam sebuah perusahaan. Maka dari itu prosedurnya harus dilakukan dengan baik & benar dan harus efektif & serta efisien mulai dari prosedur pembentukan, penggunaan, serta pengisian kembali dengan menggunakan metode fluctuating fund sehingga bisa didapatkan laporan yang baik dan juga arus kas perusahaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amilin. (2015). *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*.
- [2] Elder, J., Beasley, S., Arens, A., & Jusuf A.B. (2010). *“Jasa Audit Dan Assurance”*. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Marshall Romney, Paul Steinbart, Joseph Mula, Ray McNamara, Trevor Tonkin. (2018). *Accounting Information Systems Australasian Edition. Pearson Higher Education AU*.
- [4] Priyanti. (2022). Implementasi sistem keuangan desa dalam transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Bulak Kabupaten Indramayu. *Journal of Government Science*.
- [5] R. Mulyadi. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol 5 No.1* .
- [6] Sunarno Sastroatmodjo, Eddy Purnairawan. (2021). *Pengantar Akuntansi. Media Sains Indonesia*.
- [7] T. Sutabri. (2012). *Analisis Sistem Informasi. Andi*.